

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Dan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

Fadiah Rama Wangsa¹, Aries Tanno²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Indonesia

E-mail: fadiahramawangsa@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Indonesia

E-mail: ariestanno@eb.unand.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap Tax Avoidance. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri konsumsi dan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 39 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Keywords : *profitabilitas, leverage, tax avoidance*

1. PENDAHULUAN

Tax avoidance adalah suatu usaha untuk mengurangi atau meniadakan utang pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku (Wijayanti et al., 2016). Kemudian, menurut Sinambela dan Naibaho (2019), tax avoidance adalah suatu upaya penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak (legal) dengan mengurangi jumlah pajak dengan mencari kelemahan peraturan.

Hidayah et al. (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan berusaha melakukan berbagai cara yang legal atau tidak melanggar peraturan untuk mengelola beban pajaknya. Friese et al. (2006) menyatakan bahwa terdapat risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak. Risiko-risiko tersebut antara lain denda, reputasi dan publisitas.

Merujuk kepada teori keagenan (agency theory), tindakan peminimalan beban pajak timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agen) (Hidayah et al., 2020). Dalam hal ini, prinsipal berfokus untuk memaksimalkan pengembalian atas investasinya, tetapi agen berfokus untuk mendapatkan imbalan atau kompensasi atas kinerjanya (Fitria, 2018). Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan pihak manajemen untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Ini dilakukan oleh manajemen agar kompensasi atas kinerjanya tidak berkurang (Imelda dan Susi, 2019). Salah satu usaha yang dilakukan manajemen untuk meminimalkan beban pajaknya adalah dengan melakukan tax avoidance (Hidayah et al., 2020).

Berdasarkan telaah literatur terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tax avoidance, salah satunya adalah profitabilitas yaitu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2020)

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan cenderung melakukan peminimalan pajak.

Faktor berikutnya adalah leverage yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif, yang mengindikasikan semakin tinggi nilai leverage maka penghindaran pajak juga semakin tinggi. Hal ini membuktikan bahwa meningkatnya pendanaan yang berasal dari utang akan menyebabkan biaya bunga yang timbul dari utang akan naik. Biaya bunga itulah yang berpengaruh terhadap pengurangan beban pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, didukung dengan teori yang telah dikemukakan dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, masih terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. Selain itu, penelitian ini berfokus pada sektor industri konsumsi dan sektor perdagangan karena kedua sektor ini merupakan sektor penyumbang pajak terbesar pada tahun 2018-2020 (Haprimita, 2020).

Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Teori keagenan yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan mengenai suatu hubungan antara pemegang saham yang disebut sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Dalam hal ini, agen merupakan pihak yang telah dikontrak oleh principal dan bekerja untuk kepentingan principal tersebut. Oleh karena itu, agen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada principal.

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak dalam penelitian Widya et al. (2020), merupakan skema transaksi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk dapat mengurangi ataupun menghapus beban pajak yang akan dibayarkan, dengan memanfaatkan loophole (celah) dalam peraturan perpajakan. Pada dasarnya tax avoidance ini merupakan hal yang dianggap legal atau tidak menyeleweng dari aturan atau hukum, namun kegiatan ini akan mempengaruhi dan bahkan merugikan negara.

Profitabilitas

Setiap perusahaan umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan (Sumanti dan Mangantar, 2015). Tentunya manajemen perusahaan tersebut akan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Oleh karena itu, manajemen menggunakan berbagai cara untuk memperhitungkan laba yang diharapkan oleh perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas (Hidayah et al., 2020).

Leverage

Menurut Kusumawati dan Sudento (2005) Leverage merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajibannya (utang) dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Kemudian, menurut Kasmir (2012) leverage merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan cenderung melakukan peminimalan pajak. Nilai profitabilitas (ROA) yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut mampu untuk memperoleh laba dan tentunya bagi investor hal tersebut baik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang mendukung, dapat dirumuskan sebuah hipotesis, yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Pengaruh Leverage terhadap tax avoidance

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini membuktikan bahwa meningkatnya pendanaan yang berasal dari utang akan menyebabkan biaya bunga yang timbul dari utang akan naik. Biaya bunga itulah yang berpengaruh terhadap pengurangan beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan akan memanfaatkan utang agar dapat meminimalkan beban pajak yang akan dibayarnya dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang mendukung, dapat dirumuskan sebuah hipotesis, yaitu:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan CETR karena tidak terpengaruh dengan perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian ataupun perlindungan pajak (Dyreng et al., 2008). Adapun rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut (Agustina dan Aris, 2017):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Selanjutnya, profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi Return on Asset (ROA). penelitian ini menggunakan rasio ROA karena rasio ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam analisis keuangan yaitu sebagai salah satu teknik yang bersifat menyeluruh komprehensif (Rendi, 2019). Berikut rumus untuk menghitung profitabilitas (Hidayah et al., 2020):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kemudian, penelitian ini menggunakan Debt to Asset Rasio (DAR) sebagai proksi untuk menghitung leverage. Alasan penelitian ini menggunakan DAR karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari utang yang berkemungkinan memiliki risiko dan pengembalian serta akan berpengaruh terhadap laba perusahaan (Nita et al., 2017). Rumus untuk menghitung leverage adalah sebagai berikut (Hidayat, 2018):

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	117	0.01	0.32	0.0865	0.05074
X2_Leverage	117	0.12	0.78	0.3753	0.17108
Y_Tax Avoidance	117	0.02	0.56	0.2242	0.10155
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas didapatkan gambaran dari setiap variabel dalam penelitian ini. Variabel independent pertama adalah Profitabilitas, tabel diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum 0.32 dengan nilai rata-rata 0.0865 serta standar deviasi sebesar 0.05074.

Variabel kedua adalah Leverage, dimana pada tabel ditunjukkan nilai minimum sebesar 0.12 dan nilai maksimum sebesar 0.78 dengan nilai rata-rata 0.3753 serta standar deviasi sebesar 0.17108. Variabel terakhir adalah Tax Avoidance sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, dimana tabel diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.02 dan nilai maksimum 0.56 dengan nilai rata-rata sebesar 0.2242 serta standar deviasi sebesar 0.10155.

3.2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.09780032
Most Extreme Differences	Absolute	0.078
	Positive	0.078
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.079 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26

Uji Multikolinearitas

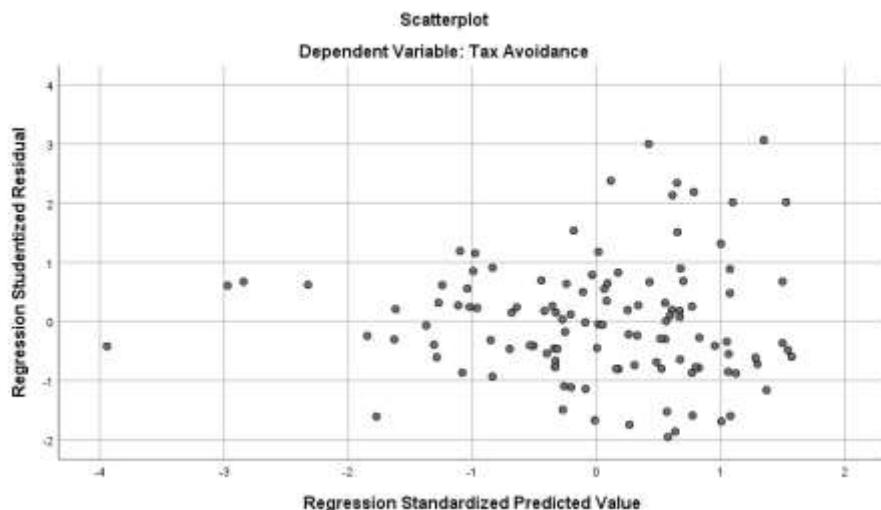
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0.860	1.163
	Leverage	0.860	1.163

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tebel hasil uji multikolinearitas diatas diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.269 ^a	0.072	0.056	0.09865	2.031

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi Durbin-Watson di atas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.031. Nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel DW apabila jumlah n=117 dan k=2, maka terdapat nilai dL = 1.6638 dan dU = 1.7332. Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah dU < DW < 4-dU, berdasarkan hasil uji diatas didapatkan hasil sesuai dengan syarat tersebut. Nilai 4-dU adalah sebesar 2.2488, sehingga syarat dU < DW < 4-dU yaitu $1.7332 < 2.031 < 2.2488$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	0.250	0.033		7.504
	Profitabilitas	-0.473	0.195	-0.236	-2.430
	Leverage	0.040	0.058	0.068	0.697

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda tersebut maka didapatkan hasil nilai konstanta (α) sebesar 0,250, nilai beta (β_1) sebesar -0,473, dan nilai beta (β_2) sebesar 0,040. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disusun sebuah persamaan, sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,250 - 0,473X_1 + 0,040X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi tersebut sebesar 0,250 yang berarti apabila variabel independen dianggap tidak ada maka tax avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0,250. Kemudian, variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,473 yang berarti setiap adanya perubahan 1 dalam satuan profitabilitas maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,473. Selanjutnya, variabel ketiga yaitu leverage memiliki koefisien regresi sebesar 0,040 yang berarti setiap adanya perubahan 1 dalam satuan leverage maka tax avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0,040.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.269 ^a	0.072	0.056	0.09865	2.031

Sumber: Output SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,056, hal ini berarti 5,6% Tax Avoidance dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Leverage. Sedangkan, sisanya sebesar 94,4% (100% - 5,6%) menunjukkan Tax Avoidance dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari penelitian ini.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	0.087	2	0.043	4.455	0.014 ^b
	Residual	1.110	114	0.010		
	Total	1.196	116			

Sumber: Output SPSS 26

Hasil Uji f pada tabel menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,014 dan F hitung sebesar 4,455. Diketahui dari hasil tersebut bahwa 0,014 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti variabel independen profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh secara simultan terhadap tax avoidance.

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0.250	0.033		7.504	0.000
	Profitabilitas	-0.473	0.195	-0.236	-2.430	0.017
	Leverage	0.040	0.058	0.068	0.697	0.487

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji t untuk profitabilitas terhadap tax avoidance menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,017 yang berarti sama dengan 0,05. Ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Terakhir, hasil uji t untuk leverage terhadap tax avoidance menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,487 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini berarti leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan hasil yang didapatkan adalah nilai koefisien regresi sebesar -0,413 dan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka tindakan tax avoidance akan semakin menurun. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini **ditolak**.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh Maya dan Siti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tujuan perusahaan. Apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan tersebut baik, hal ini penting dan menguntungkan bagi manajemen. Kemudian, profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya dengan efektif dan efisien. Ini berarti perusahaan tersebut mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya. Oleh karena itu, besarnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan tax avoidance.

Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Hipotesis ketiga yaitu leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan uji T yang telah dilakukan hasil yang didapatkan adalah nilai koefisien regresi sebesar 0.002 dan signifikansi sebesar $0.968 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Artinya, besar atau kecilnya nilai leverage tidak akan mempengaruhi tindakan tax avoidance perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Rifai dan Atiningsih (2019) dan Hidayah et al. (2020). Ini membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena perusahaan sebagian besar utangnya berasal dari pinjaman kepada pemegang saham atau pihak berelasi. Hal ini diatur dalam PP No. 45 tahun 2019 pasal 12 ayat 1. Selain itu, nilai leverage yang tinggi akan mengakibatkan jumlah pembiayaan utang pihak ketiga yang digunakan akan semakin tinggi, sehingga beban bunga yang akibat pembiayaan tersebut juga akan tinggi. Beban bunga yang tinggi inilah yang berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan tidak perlu lagi melakukan tindakan tax avoidance..

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 26 maka diperoleh kesimpulan, yaitu profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan, Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Adapun saran dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya, yaitu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diganti atau ditambah dengan variabel-variabel lainnya agar dapat melihat pengaruhnya terhadap tax avoidance. Kemudian, penelitian

selanjutnya dapat mengganti sektor yang diteliti agar hasil yang didapatkan dapat digeneralisasi pada sektor lainnya. Selanjutnya, penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan data primer yang dapat diperoleh melalui wawancara sehingga informasi yang diperoleh dapat terkonfirmasi dengan jelas mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, apakah mereka melakukan tindakan tax avoidance atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax avoidance: Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. J. T. a. r. (2008). Long-run corporate tax avoidance. 83(1), 61-82.
- Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Seminar Mahasiswa Nasional Ekonomi dan Bisnis, 2, 1-14.
- Friese, A., Link, S., & Mayer, S. (2006). Taxation and Corporate Governance. Working Paper.
- Haprimita, T. (2020). 5 Sektor Penyumbang Pajak Terbesar di Indonesia, Siapa Tertinggi? Retrieved from <https://poskota.co.id/2020/8/27/5-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-di-indonesia-siapa-tertinggi>
- Hidayah, O. N., Masitoh, E., & Dewi, R. R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan di BEI. Jurnal Akuntansi Unihaz, 3(1), 51-65.
- Hidayat, D. W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Imelda, O., & Susi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. J. J. o. f. e. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, R., & Sudento, A. (2005). Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO). Utilitas, 93-110.
- Maya, N., & Siti, S. (2019). Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance. Journal AFRE Accounting and Financial Review, 2, 16-23.
- Nita, F., Pan, B. M., & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA), Asset Turnover (ATO), dan Firm Size Terhadap Laba Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK), 9, 14-21.
- Rahmadani, F., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 375-392.
- Rendi, W. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 40-51.

- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Journal ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135-142.
- Sinambela, T., & Naibaho, P. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1 April), 68-80.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 1141-1151.
- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 89-99.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan, GCG dan CSR terhadap penghindaran pajak. *Journal of Economic and Economic Education*, 5, 113-127. doi:<http://dx.doi.org/10.22202/economica.2017.5.2.383>.